

Penerapan Metode Syllabic Method pada Pelajaran PAI dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Cerita Kisah Nabi dan Rasul Siswa Sekolah Dasar

Jaenullah

Universitas Ma'arif Lampung (UMALA), Indonesia

Corresponding Author ✉ jejen.jaenullah@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
October 11, 2022
Revised
November 09,
2022
Accepted
December 31,
2022

The background of this research is because elementary students' skills in understanding and practicing reading skills are still low. Therefore, the use of the syllabic method is the right method in learning PAI, especially in reading the stories of the Prophet and Apostles. Students will understand more quickly and their learning outcomes will certainly increase. This study uses a qualitative approach as a scientific method often used and carried out by a group of researchers in the field of social sciences, including education. The results showed that the results of the posttest that had been carried out in learning early reading skills using the syllabic method for grade 1 students at SDN 1 Buana Sakti, in the aspects of assessing pronunciation, intonation and reading fluency, showed a good improvement. Students become enthusiastic and motivated in the PAI learning process on the story of the Prophet and Apostles

Keywords: *Applying Syllabic Method, Increasing Reading Comprehension, Syllabic Method*

How to cite

Jaenullah, J., (2022). Penerapan Metode Syllabic Method pada Pelajaran PAI dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Cerita Kisah Nabi dan Rasul Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 508-513

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap symbol grafis dan keterampilan berbahasa serta pengetahuan pembaca. Membaca merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan. Banyak manfaat yang didapat dalam kegiatan membaca. Dengan membaca akan memperoleh banyak sekali ilmu pengetahuan. Membaca merupakan hal penting dan memiliki dampak yang sangat bagus untuk manusia.

Kemampuan membaca, menulis, menyimak mendengar dan berbicara merupakan aspek perkembangan bahasa yang di miliki anak. Ketika usia anak sudah memasuki usia sekolah dasar maka anak di tuntut untuk dapat membaca secara lancar. Namun kenyataannya ada sebagian anak yang belum bisa membaca, sehingga guru harus ekstra mengajarkan membaca pada anak. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok

kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan.

Membaca permulaan pada siswa kelas rendah khususnya dalam pelajaran PAI terutama pada materi cerita kisah Nabi dan Rasul merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca permulaan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena merupakan kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan Latihan secara rutin dan berkesinambungan. Untuk itu kemampuan membaca awal perlu dilatih di SD kelas awal (Irdawati, 2014).

Banyak ditemukan dikelas – kelas awal ketika siswa sudah duduk di kelas I SD masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam proses membaca. Oleh karenanya guru dituntut untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan kesulitan membaca bagi anak didiknya. Hal tersebut cukup beralasan karena ketika siswa sudah menduduki kelas lanjut di kelas I SD, siswa harus sudah siap dalam hal kemampuan membacanya baik membaca dasar bahkan membaca lanjut dalam rangka mencari dan menemukan informasi secara tersurat maupun tersirat pada suatu teks sederhana. Ada pun siswa kelas 1 SD yang sudah dapat membaca kebanyakan menggunakan eja-an. Hal ini terkadang membuat siswa malas membaca teks, dengan alasan siswa tersebut capek mengeja.

Membaca permulaan lebih kepada kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan ke dalam bentuk lisan (Pertiwi, 2016). Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar anak, bila kemampuan dasarnya tidak kuat maka masa pada tahap selanjutnya anak-anak mengalami kesulitan. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan bekal anak untuk masuk dalam jenjang berikutnya. Menurut Kuntarto dalam Latifah membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat siswa mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal siswa memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama (Latifah, 2018). Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas rendah tentunya memiliki tantangan tersendiri. Hal tersebut terkait bagaimana siswa dapat membaca permulaan dengan baik sesuai konsep yang diharapkan. Selain itu, pengenalan huruf menjadi factor yang dominan bagi siswa yang baru pertama kali mengenal huruf dan karakteristiknya. Oleh karenanya, diperlukan setidaknya satu Langkah yang cepat dan tepat agar siswa tidak kesulitan dalam mengenal dan mengerti huruf baik secara alfabetis maupun suku kata bahkan dalam bentuk kata. Banyak pendekatan yang bisa dipilih oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, sarat dengan bahan bacaan, serta nyaman bagi anak untuk belajar (Marlina, 2015). Membaca permulaan sebagai bagian terpenting yang perlu dikuasai oleh siswa karena menjadi fondasi dalam membaca lanjutan perlu mendapatkan perhatian bersama. Hal ini berdasarkan realita yang ada kemampuan membaca permulaan di kelas 1 masih rendah. rendahnya kemampuan membaca permulaan di SD disebabkan oleh banyak factor, diantaranya siswa, guru, pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Banyak metode mengajarkan membaca permulaan bagi peserta didik kelas rendah, salah satunya adalah metode *syllabic method* atau lebih dikenal dengan metode suku kata. Permainan suku kata merupakan salah satu permainan bahasa yang

digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan (Yuliana, 2009). Metode menguraikan suku kata dapat membantu siswa memahami struktur kata yang dibaca (Alfiah, F, 2018). Metode suku kata adalah cara pengenalan huruf kepada siswa dengan merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata untuk menunjukkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban (Havisa, et al, 2021). Metode *syllabic method* atau dikenal dengan metode suku kata merupakan suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku – suku kata itu dirangkai, yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat (Mustikawati, 2015).

Sangatlah penting mengembangkan minat siswa untuk membaca. Membaca memiliki arti penting dalam diri seorang muslim karena membaca adalah suatu perintah dari Allah melalui mukijzat yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW, yakni yang telah termaktub dalam Alqur'an QS. Al-Alaq ayat 1-3 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia.”

Biasanya siswa yang sudah mulai bisa membaca, guru memperkenalkan cerita dongeng untuk dibaca oleh siswa. Dalam hal ini peneliti akan memperkenalkan kepada siswa yang dalam tahap belajar membaca permulaan akan dikenalkan dengan cerita Nabi selain untuk melatih kemampuan membaca, cerita Nabi juga akan dapat dijadikan tauladan ataupun contoh untuk siswa tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, peneliti akan meneliti mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) dalam Pelajaran PAI pada materi Kisah Nabi dan Rasul

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu Pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia (Iskandar, 2009). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Karena metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Dr. Rukin, t.t.).

Lama pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, dengan berbantuan informan maupun pihak yang terlibat melakukan penelitian secara mendalam sesuai dengan kebutuhan peneliti. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tentang penerapan metode *Syllabic Method* terhadap kemampuan membaca siswa di

SDN 1 Buana Sakti Kecamatan Bataghari Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur terhadap siswa kelas 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca dengan Menggunakan *Syllabic Method*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan membaca siswa, peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan guru PAI kelas 1 tentang kemampuan membaca siswa kelas 1 tersebut. Selain dengan melakukan wawancara peneliti juga melakukan *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Adapun aspek penilaian yang peneliti jadikan acuan penilaian dalam kemampuan membaca adalah tentang pelafalan, intonasi dan kelancaran dalam membaca.

Sebelum digunakan metode suku kata atau *syllabic method* untuk aspek pelafalan, dalam melafalkan abjad, siswa kelas 1 sudah dapat melafalkan abjad dengan baik. Sedangkan intonasi dalam membaca, masih membutuhkan bimbingan, Adapun kelancaran membaca di sini ada 5 siswa yang belum bisa membaca, 8 siswa sudah bisa membaca tetapi masih mengeja dan ada 3 siswa yang sudah lancar membaca.

Penerapan metode suku kata di mana guru PAI mempersiapkan terlebih dahulu, buku atau bacaan yang akan digunakan oleh siswa. Guru mengenalkan huruf vocal kepada siswa, yaitu a, i, u, e, o. setelah siswa mengenal huruf vocal, kemudian guru memperkenalkan huruf konsonan yang digabung dengan huruf vocal, misalnya "ba", "bi", "bu", "be", "bo". Setelah siswa memahami cara membaca tersebut kemudian guru menambahkan bacaan tersebut. Jika siswa sudah dapat membaca kemudian guru menambahkan bacaan tersebut menjadi sebuah kalimat.

Selama kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode suku kata berlangsung, siswa diminta untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan Sebagian besar siswa aktif selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode suku kata atau *syllabic method*. Selain itu penggunaan metode suku kata dalam proses pembelajaran membaca membuat mudah siswa dalam memahami kata perkata. Sehingga siswa tidak lagi perlu mengeja dalam membaca. Belajar membaca atau membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata merupakan metode pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena metode suku kata merupakan suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dirangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu dirangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

Hasil *posttest* yang telah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata atau *syllabic method* terhadap siswa kelas 1 di SDN 1 Buana Sakti dalam pelajaran PAI, dalam aspek penilaian terhadap pelafalan, intonasi dan kelancaran membaca, menunjukkan peningkatan yang baik. Siswa menjadi antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi lancar dalam membaca, dan dalam membaca siswa juga sudah dapat menggunakan intonasi dalam kegiatan membaca. Dengan pembelajaran membaca permulaan melalui penggunaan metode suku kata, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi *center of education* yakni sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi

siswa, akan tetapi peranan guru disini membimbing siswa, memberikan pertanyaan dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Membaca Cerita Nabi bagi Anak

Setelah siswa sudah mulai mampu membaca, dapat merangkai kata menjadi kalimat, selanjutnya peneliti memperkenalkan buku cerita kepada anak tentang cerita-cerita Nabi yang merupakan bagian dari pelajaran PAI. Gunanya selain untuk melatih kemampuan membaca ataupun melatih kelancaran membaca siswa, juga untuk mengenalkan kisah perjalanan hidup para Nabi, dan perjuangan para Nabi dalam menengakkan agama Islam. Hal ini bermanfaat untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi. Selain mengajarkan kelancaran membaca, salah satu fungsi dan tujuan adalah menjadikan teladan, untuk memperbaiki Tindakan dan perilaku anak.

Kisah Nabi dan Rasul merupakan kisah yang mengandung banyak pelajaran bagi umat manusia, dari pelajaran terkait ketauhitan, moral, akhlak, tingkah laku, azab, keberkahan dan lain sebagainya. Kisah-kisah Nabi banyak mengandung pelajaran yang baik di tanamkan mulai usia anak-anak, sebab anak berada pada ranah perkembangan baik dari segi jasmani maupun rohani, dengan membaca kisah-kisah nabi anak akan tertarik dan mengikuti jalan cerita, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam kisah yang dibaca akan dipahami oleh anak. Kisah-kisah nabi juga mampu menjadi penanaman moral, aqidah, serta akhlak pada anak sebagai pondasi keimanan yang kuat. Pondasi awal untuk menanamkan moral, akidah, akhlak pada siswa sangat baik ditanamkan melalui kisah-kisah para Nabi dan Rasul.

Dengan mengenalkan buku cerita tentang cerita Nabi, anak-anak lebih tertarik atau termotivasi untuk membaca. Sehingga dengan siswa semangat membaca siswa akan lebih lancar membaca selain itu, pengetahuan siswa juga akan bertambah tentang kisah Nabi dan Rasul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan metode *syllabic method* layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pelajaran PAI. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dilihat dari kemampuan anak melafalkan huruf, kemampuan anak dalam intonasi membaca, hal ini tentang kemampuan penggunaan tanda baca, dan kelancaran siswa dalam membaca. Menggunakan metode *syllabic method* siswa tidak lagi perlu mengeja dalam membaca. Dalam membaca permulaan ini siswa sudah mampu menunjuk symbol huruf yang diminta, mampu menyebutkan symbol, mampu menyebutkan kata dan membunyikan symbol huruf yang ada dalam kata, kata menjadi kalimat dan mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta mampu mengelompokkan huruf vocal dan konsonan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada IAIMNU Metro Lampung atas dukungan dan bantuan dalam hasil jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, F, U., S. (2018). Pengembangan Metode Big book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, 7, 1-9.
- Dr. Rukin. (t.t.). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Havisa, et al. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan MEmbaca Permulaan Siswa SD Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3, 23–31.
- Irdawati. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hlm. 11). Gaung Persada.
- Latifah. (2018). Penggunaan Media Big Book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV, 217.
- Marlina. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2, 41–56.
- Pertiwi, A. D. (2016). *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. 05, 760–761.
- Yuliana. (2009). *Analisis Pelaksanaan Bermain Suku Kata Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. 1–12.

Copyright Holder :

© Jaenullah, J., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

